

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi fenomena global dan kebutuhan pokok bagi ratusan juta orang. Berwisata sudah semestinya dihormati dan juga dilindungi sebagai kebutuhan dasar hak asasi manusia, Hal ini yang akhirnya menciptakan berbagai macam organisasi internasional seperti *United Nation (PBB)*, *World Bank* (Bank Dunia) dan *World Tourism Organization (WTO)*, mengutarakan bahwa pariwisata adalah salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia lebih-lebih meyangkut kegiatan sosial. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Pariwisata diartikan sebagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai layanan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah atau pemerintah daerah. Pariwisata berpotensi menjadi penggerak utama perekonomian dan menjadikan sebuah industri yang global atau mendunia. Pariwisata menjalankan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara. Pariwisata dapat membangun sebuah alat pembangunan potensial yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, mendiversifikasi ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan membangun keterkaitan dengan pengusaha dan penyedia layanan lainnya. Masyarakat yang menyadari potensi pariwisata didaerahnya akan memberikan banyak manfaat bagi perekonomian kehidupan masyarakat daerah setempat.

Indonesia merupakan wilayah yang mempunyai keanekaragaman destinasi wisata dan salah satu destinasi yang sangat ternama adalah Pulau Bali. Pulau ini terkenal di dunia karena panorama yang ditawarkan sangat indah dan juga dikenal sebagai Pulau Dewata. Penganut kepercayaannya yang menyembah para Dewa-Dewa, menjadikan suatu daya tarik wisata dunia bagi para wisatawan. Penyembahan para Dewa dilakukan melalui penyelenggaraan upacara keagamaan yang selama ini diyakini oleh masyarakat daerah Bali dan masih sangat melekat dengan kehidupan bermasyarakat disana. Pulau Bali walaupun pulau ini kecil akan tetapi sangat terkenal di dunia internasional dan mampu menarik banyak perhatian wisatawan dari luar negeri atau yang disebut wisatawan mancanegara. Jumlah destinasi wisata yang dimiliki pulau Bali sangat banyak, seperti wisata alam, pantai, pegunungan, pemandangan panorama, kebudayaan, dan keindahan Pulau Dewata itu sendiri. Pulau Bali meskipun banyak wisatawan yang menetap di pulau ini, namun agama Hindu tetap kental dengan adat istiadat serta budayanya yang tetap terjaga. Bagi penduduk Pulau Bali, sebagian besar dari mereka menganggap pariwisata adalah pemasukan atau mata pencarian dalam mendapatkan anggaran untuk pembangunan pulau itu sendiri. Dengan memahami adat istiadat, budaya dan keindahan alam di berbagai negara, setiap penduduknya harus merasa bangga dan ikut serta dalam upaya melindungi, melindungi dan memeliharanya.

Dunia pada saat ini sedang tidak baik-baik saja karena terjadinya pandemi global Covid-19, hal ini menjadikan seluruh sendi ekonomi dunia

berantakan mulai dari industri kecil sampai besar semua merasakan dampaknya, salah satunya sektor pariwisata terkena dampak yang paling besar dari pandemi global ini. Hal ini dikarenakan virus Covid-19 ini sangat gampang menular, bahkan saat ini jumlah penderita Covid-19 di dunia mencapai angka 10.842.028 dan di Indonesia 62.142 data di ambil dari himpunan yang bertugas dalam percepatan penanganan Covid-19 pada 4 Juli 2020 dan karena virus ini sangat berbahaya dan gampang menular maka di berbagai aturan di buat oleh negara salah satunya adalah *lockdown* dan pembatasan sosial. *Lockdown* dan pembatasan sosial menyebabkan tidak adanya wisatawan manca negara maupun domestic yang datang ke destinasi, hal ini juga berdampak pada akomodasi, penerbangan dan masih banyak lagi, hal ini membuat sektor pariwisata bisa di bilang lumpuh total. Tetapi pada saat ini penyebaran Covid-19 sudah sedikit terkendali, pemerintah menyiapkan skenario new normal atau tatanan kebiasaan baru. Kondisi atau kebiasaan baru (*new normal*) merupakan suatu norma baru dan perilaku manusia yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup yang sehat dan bersih. Pemberlakuan *new normal* bertujuan untuk mengangkat kembali ekonomi di Indonesia.

Indonesia memiliki berbagai kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata, seperti keanekaragaman budaya, adat istiadat, keanekaragaman suku dan etnis serta potensi wisata alam dan buatan yang memiliki peluang pengembangan yang sangat besar (Syamsu, 2018:71). Pariwisata telah diakui sebagai peluang baru yang sangat berkesinambungan dengan perdagangan dan

perkenomian bisnis. Pariwisata mempunyai potensi yang sangat tinggi karena mendatangkan devisa negara yang besar bagi Indonesia. Ini sangat dapat memajukan kesejahteraan rakyat (Suhendroyono dan Novitasari, 2016:43).

Industri pariwisata di Bali memberikan pernyataan siap untuk menerima tatanan kehidupan *new normal*. Seluruh industri pariwisata akan memberikan perhatian lebih untuk kebutuhan utama wisatawan dalam regulasi kebersihan, kesehatan dan keselamatan. Menurut Febrina Budiman, Direktur Pemasaran *Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies (ASITA)* Bali, diperoleh 400 biro perjalanan yang telah tergabung dalam ASITA Bali dan semua mengatakan bahwa mereka siap untuk menerima kehidupan normal baru pariwisata. Optimisme pelaku usaha wisata Bali bukan tanpa alasan. Diawali dengan situasi suram yang diakibatkan oleh Covid-19, pada waktu pemerintah memberikan himbauan untuk menutup pintu masuk internasional yang dimulai sejak Februari 2020 ke China. Kemudian, pemerintah mengambil tindakan untuk menonaktifkan seluruh penerbangan internasional pada Maret 2020. Situasi ini mempengaruhi berbagai pasar potensial secara otomatis juga berhenti. Akan tetapi, pencapaian yang dihasilkan oleh pemerintah daerah dan masyarakat sekitar dalam pengendalian Covid-19 membuat pelaku industri pariwisata optimistis dapat menemukan tahap baru dalam meningkatkan kembali pariwisata Bali. Semakin cepat menanggulangi Covid-19, maka akan semakin cepat juga pertumbuhan ekonominya. Menurut catatan laporan,

sampai Juli 2020 jumlah kasus positif di Bali mencapai 510, 364 orang sembuh dan 5 orang dinyatakan meninggal dunia.

Pada Mei 2020, Ni Wayan Giri Adnyani yang berperan sebagai Direktur Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Bali mengungkapkan dalam pertemuan dengan Tjokorda Oka Artha Ardhana Sukawati selaku Wakil Gubernur Bali pemerintah sedang mempersiapkan langkah-langkah pemulihan, termasuk dalam penyusunan SOP yang berdasarkan pada standarisasi protokol kesehatan, kebersihan dan keselamatan. Strategi penyusunan restorasi akan diulas dan dikomunikasikan kepada semua penyedia jasa usaha di bidang pariwisata dan industri ekonomi kreatif. Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan instansi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk melakukan investigasi guna memverifikasi secara benar pelaksanaan program CHS (*Cleanliness, Health and Safety*) sesuai standar yang ditetapkan. Sebagai destinasi tujuan wisata utama di Indonesia, Pulau Bali dipilih sebagai pilot project implementasi program CHS (*Cleanliness, Health and Safety*) yang nantinya akan diimplementasikan di wilayah lain di Indonesia. Covid-19 telah mengantarkan kepada suatu perubahan baru terhadap kehidupan pribadi manusia yang baru dan masyarakat akan lebih memperhatikan kebersihan, kesehatan dan keselamatan, termasuk daerah kawasan destinasi wisata. Sebab itu, perlu dilakukan penyesuaian agar pariwisata saat menghadapi pandemi membuat industry lekas membaik. Seperti yang telah diprediksi oleh Presiden Joko Widodo, industri pariwisata akan berkembang pesat setelah pandemi

Covid-19 berhenti. Gerakan CHS (*Cleanliness, Health and Safety*) memiliki tujuan untuk menumbuhkan tingkat keyakinan wisatawan terhadap pariwisata Indonesia saat berwisata pasca pandemi Covid-19 sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan di Indonesia yang pada tahap awal pasti akan didominasi oleh wisatawan domestik.

Program CHS (*Cleanliness, Health and Safety*), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif membedakan menjadi dua bagian, yaitu *Gaining Confidence* dan *Appealing*. *Gaining confidence* dimulai dengan persiapan protokol kesehatan berbasiskan CHS (*Cleanliness, Health and Safety*), dan akan dikemas dengan video tutorial yang menarik dan mudah dipahami sebagai panduan berwisata bagi pemangku pariwisata, seperti hotel, restoran atau cafe, pusat perbelanjaan, destinasi wisata dan lainnya. Setelah itu dilanjutkan dengan tahapan pelatihan, simulasi, publikasi dan implementasi standar protokol kesehatan berbasis program CHS (*Cleanliness, Health and Safety*). Sedangkan pada tahap *Appealing*, Kemenparekraf akan menjalankan sejumlah program yang melibatkan *Key Opinion Leader* (KOL), media, agen perjalanan serta tour operator. Kemudian melakukan juga promosi bersama dengan membuat paket perjalanan dengan maskapai penerbangan dan agen perjalanan atau tour operator serta merancang kegiatan MICE dalam skala kecil. Bali khususnya kawasan Jimbaran, direncanakan menjadi proyek perintis pelaksanaan program CHS (*Cleanliness, Health and Safety*). Kabupaten Badung khususnya daerah kawasan Jimbaran dipilih karena lokasinya yang

strategis dan kawasan eksklusif sehingga mudah untuk dipantau. Kawasan Jimbaran juga lengkap dengan fasilitas pendukung mulai dari akomodasi, amenitas, bahkan rumah sakit berskala internasional.

Salah satu destinasi wisata yang terletak di kawasan Jimbaran adalah Pantai Tegal Wangi. Pantai di Bali yang satu ini diberi nama Tegal Wangi setelah kawasan wisatanya dibangun Pura Segara Tegalwangi. Nama Pantai Tegal Wangi terdiri dari dua kata yaitu *Tegal* yang berarti kebun atau perkebunan, sedangkan Wangi berarti harum. Secara harfiah artinya adalah kebun yang harum. Pantai Tegal Wangi digunakan sebagai tempat penyelenggaraan upacara Melasti, yaitu upacara hari raya penyucian diri bagi seluruh umat beragama Hindu untuk menyambut perayaan hari raya nyepi. Letak Pantai Tegal Wangi cukup tersembunyi karena lokasinya yang berada di bawah tebing, sebab dari itu pantai ini belum banyak terekspos. Pantai dengan pemandangan yang khas dan masih sangat alami juga pasirnya membuat Pantai Tegal Wangi banyak diminati oleh wisatawan. Untuk itu peneliti mengambil Pantai Tegal Wangi sebagai tinjauan penerapan program CHS (*Cleanliness, Health and Safety*) dalam mewujudkan pariwisata yang nyaman, aman dan sehat pada tatanan kenormalan baru (*new normal*) pasca pandemi Covid-19.

Industri pariwisata Bali dalam meningkatkan perekonomian pada era *new normal* pasca pandemi Covid-19, *Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies* (ASITA) Bali telah membuat perencanaan protokol kebersihan, kesehatan, dan keamanan dan nantinya dalam penerapan protokol

yang sudah dirancang akan melibatkan semua pemangku kepentingan pariwisata dan industri ekonomi kreatif di Bali. Dimulai dari sebelum kedatangan wisatawan, saat tiba di bandara, menuju tempat penginapan dan saat melakukan kegiatan perjalanan wisata, kemudian kembali ke bandara untuk terbang ke negara asal wisatawan. Dengan kata lain, industri siap memberikan layanan yang nyaman dan aman kepada wisatawan serta pengalaman baru perjalanan wisata pada masa tatanan new normal. Seperti yang dikatakan Nia Niscaya selaku Deputy Bidang Pemasaran Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pemerintah telah berkomitmen sejak awal dan merumuskan langkah-langkah untuk memitigasi dampak dari Covid-19 terhadap industri pariwisata dan ekonomi kreatif. Ini termasuk persiapan kesepakatan untuk sektor pariwisata dan industri ekonomi kreatif dalam menghadapi era new normal khususnya Pantai Tegal Wangi Jimbaran Bali, serta perencanaan program CHS (*Cleanliness, Health and Safety*) yang melibatkan industri pariwisata.

B. Rumusan Masalah

Berbicara tentang pariwisata bukan hanya berkenaan dengan ekonomi dan kontribusinya terhadap devisa negara namun juga bagi para pelaku wisata dan masyarakat daerah kawasan wisata. Covid-19 yang sedang melanda berbagai belahan dunia ini membuat keresahan bagi seluruh masyarakat dunia karena penyakitnya yang dapat menular yang dimana juga sangat berdampak

bagi perkenomian pariwisata khususnya Pulau Bali yang sebagai destinasi wisata internasional sehingga situasi ini membawa keterpurukan yang sangat hebat bagi perekonomian Kabupaten Badung, sebagaimana yang diketahui menjadi salah satu destinasi wisata utama di Pulau Bali. Salah satu langkah yang diambil oleh Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif dalam menghadapi era *new normal* untuk memulihkan kembali perkenomian pariwisata yaitu dengan melalui program CHS (*Cleanliness, Health and Safety*). Peran pemangku kepentingan pariwisata sangat dibutuhkan dalam menyukseskan program CHS (*Cleanliness, Health and Safety*) sebagai dasar penerapan protokol kesehatan di destinasi wisata.

Penelitian ini mengambil Pantai Tegal Wangi Jimbaran sebagai obyek dari salah satu dari ribuan destinasi yang ada di Kabupaten Badung untuk menerapkan protokol kesehatan berbasis program CHS (*Cleanliness, Health and Safety*) yang diharapkan bisa menjadi penunjang bagi pengunjung atau wisatawan ketika hendak berkunjung ke Pantai Tegal Wangi Jimbaran. Dengan demikian dapat dirumuskan masalah yang akan difokuskan kepada kepada bagaimana penerapan program CHS (*Cleanliness, Health and Safety*) yang disiapkan pemangku pariwisata Kabupaten Badung dalam menghadapi era *new normal* pasca pandemi Covid-19 :

1. Bagaimana kondisi destinasi wisata Pantai Tegal Wangi Jimbaran Bali pasca pandemi Covid-19?
2. Apa saja protokol kesehatan program CHS (*Cleanliness, Healthy and Safety*)?

3. Bagaimana persiapan pemangku pariwisata dalam menerapkan protokol kesehatan berbasis program CHS (*Cleanliness, Healthy and Safety*) pada destinasi wisata Pantai Tegal Wangi Jimbaran Bali dalam menghadapi tatanan kenormalan baru (*new normal*)?

C. Batasan Masalah

Penelitian yang mengenai partisipasi pemangku pariwisata Jimbaran Bali pada tatanan kenormalan baru (*new normal*) pasca pandemi Covid-19 ini, diperlukan batasan masalah sesuai dengan rumusan masalah yang telah di buat sehingga mempermudah penulis dalam menentukan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang partisipasi pemangku pariwisata Pantai Tegal Wangi Jimbaran Bali dalam penyiapan serta penerapan protokol kesehatan berbasiskan program CHS (*Cleanliness, Health and Safety*) pada masa pasca pandemi Covid-19.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis penerapan program CHS (*Cleanliness, Health and Safety*) di Pantai Tegal Wangi Jimbaran Bali.
2. Untuk mengetahui bagaimana pencapaian program CHS (*Cleanliness, Health and Safety*) dari pemangku pariwisata Kabupaten Badung dalam

menghadapi era *new normal* pasca pandemi Covid-19 di Pantai Tegal Wangi Jimbaran Bali.

3. Untuk menjadikan destinasi wisata Pantai Tegal Wangi agar lebih bersih, sehat dan aman.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini ada beberapa manfaat yang bisa di dapatkan bagi penulis, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat :

1. Bagi Penulis

- a. Penulis berkesempatan untuk menerapkan teori yang selama ini diajarkan oleh dosen pembimbing selama perkuliahan berlangsung dalam penulisan artikel ini.
- b. Menambah wawasan bagi penulis bidang ilmu kepariwisataan dan dapat menjadi acuan kerja dalam bidang pariwisata serta sebagai salah satu syarat utama memperoleh Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan pariwisata pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.
- c. Dapat mengetahui bagaimana pengelolaan destinasi wisata Pantai Tegal Wangi pasca pandemi Covid-19.

2. Bagi STIPRAM

- a. Mampu memberikan pengetahuan dan sebagai referensi yang menambah pustaka ilmiah destinasi pariwisata, terutama bagi mahasiswa.

- b. Sebagai sarana untuk membentuk mahasiswa yang cerdas, professional dan mampu bekerja keras dalam mengelola Pariwisata di Indonesia.
3. Bagi Pengunjung
 - a. Mengenalkan dan menambah wawasan mengenai protokol kesehatan tatanan kenormalan baru dalam berwisata.
 - b. Ikut turut serta berpartisipasi dalam menjaga, melestarikan serta mengelola sumber daya yang ada di pantai Tegal Wangi Jimbaran Bali.
4. Bagi Masyarakat, Pemkab, dan Organisasi Sadar Wisata di Pantai Tegal Wangi Jimbaran Bali
 - a. Penelitian ini dapat berguna dalam penerapan protokol kesehatan berbasis program CHS (*Cleanliness, Health and Safety*) pada destinasi wisata Pantai Tegal Wangi dalam menghadapi tatanan kenormalan baru (*new normal*) pasca pandemi Covid-19.
 - b. Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan penyuluhan protokol tatanan kenormalan baru berbasis program CHS (*Cleanliness, Health and Safety*) kepada masyarakat sekitar untuk menjual dan memberikan jasa sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar Pantai Tegal Wangi.

- c. Mulai memikirkan untuk memperluas promosi kembali berwisata ke pantai Tegal Wangi melalui berbagai platform media sosial.
5. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Badung
- a. Penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan wisata yang mampu meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia di persaingan global sekaligus dapat mmenambah minat wisatawan baik nusantara maupun mancanegara pada kehidupan normal baru (*new normal*) pasca pandemic Covid-19.
 - b. Dapat membantu dalam mengembangkan dan mengelola kembali destinasi wisata Pantai Tegal Wangi pada tatanan kenormalan baru (*new normal*) pasca pandemi Covid-19.
 - c. Dapat menjadi saran atau masukan kepada pemangku kebijakan untuk pengelolaan destinasi Pantai Tegal Wangi.
 - d. Diharapkan adanya perhatian mengenai protokol kesehatan yang dapat lebih meningkatkan keamanan dan kenyamanan kunjungan wisatawan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Pada pembahasan ini berkonsentrasi pada :

1. Penerapan protokol tatanan kenormalan baru pada destinasi wisata Pantai Tegal Wangi berdasarkan program CHS (*Cleanliness, Health and Safety*) yang sudah dirancang dalam

menghadapi kebiasaan baru (*new normal*) pasca pandemi Covid-19.

2. Kesiapan pemangku pariwisata dalam penyiapan protokol kesehatan berbasis program CHS (*Cleanliness, Health and Safety*) pada destinasi wisata Pantai Tegal Wangi dalam menghadapi kebiasaan baru (*new normal*) pasca pandemi Covid-19.

G. Linieritas Tema Penelitian

Tema yang penulis ambil dalam penulisan Artikel Ilmiah ini adalah Destinasi, dengan Judul “Partisipasi Pemangku Pariwisata Dalam Penyiapan Protokol Kesehatan Tatanan Kenormalan Baru Pantai Tegal Wangi Jimbaran Bali Berbasis CHS (*Cleanliness, Health and Safety*).” Seperti sebelumnya penulis juga membuat Jurnal *Domestic Case Study* dan *Foreign Case Study*, dengan mengambil Tema Destinasi untuk menarik garis linear dengan Artikel Ilmiah ini. Untuk Jurnal *Domestic Case Study* dengan Judul “Taman Wisata Pura Sangeh di Bali” dan Jurnal *Foreign Case Study* dengan judul “Daya Tarik Wisata Akihabara Sebagai Destinasi Wisata Unggul di Jepang”. Sehingga ada linieritas keterkaitan antara Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* dan Artikel Ilmiah yang penulis buat.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dilakukan pada penulisan penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, yang masing-masing bab akan dibagi lagi menjadi beberapa subbagian yang akan dibahas secara rinci. Berikut ini adalah pengenalan sistematika dan deskripsi singkat dari setiap bab :

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini akan membahas gambaran umum penelitian meliputi latar belakang penulisan, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linieritas tema dan sistematika penulisan penelitian.

Bab 2 : Kajian Literatur dan Kajian Teori

Bab 2 adalah mencangkup ringkasan kegiatan penelitian ilmiah yang pernah dilakukan sebelumnya dan teori-teori dasar yang menjadi tumpuan atau acuan dan teori-teori pendukung yang berkesinambungan dengan penelitian ini.

Bab 3 : Metodologi dan Data

Pada bab ini akan menjelaskan tentang masalah utama yang telah diteliti dari obyek penelitian dan mengetahui bagaimana data penelitian dikumpulkan.

Bab 4 : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh

Bab 5 : Penutup

Bab ini memuat tentang penarikan kesimpulan yang didapat selama penelitian beserta saran untuk perbaikan selanjutnya.